

ABSTRAK

Frits Ahmad Tambunan, NPM: 71180313035, Judul : Penerapan SAK EMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Mags Coffee di Medan), Dibimbing Oleh: Heny Triastuti Kurnianingsih, S.E., M.Si Sebagai Pembimbing I, dan Dr. Sri Rahayu, S.E., M.Si Sebagai Pembimbing II, Skripsi: 2022

Kegiatan ekonomi rakyat yang berdiri sendiri dan berskala kecil serta dikelola oleh kelompok masyarakat atau keluarga disebut dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Menurut Ismadewi et al, (2017:2) UMKM secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi untuk masyarakat menengah kebawah. Di Indonesia sudah ditetapkan peraturan yang mewajibkan usaha kecil melakukan pencatatan akuntansi yang baik yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Meski telah jelas adanya tentang peraturan, pada kenyataannya pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar masih banyak pelaku UMKM yang tidak melakukannya. Standar akuntansi keuangan untuk bidang usaha yang dikategorikan sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik merupakan SAK-EMKM (Purba, 2019:2). SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang terbaru dikeluarkan oleh IAI pada 24 Oktober 2016 dan diberlakukan efektif per 1 Januari 2018. Di Kota Medan masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan pembukuan sesuai standar yang berlaku. Beberapa hal yang menyebabkan merupakan karena adanya persepsi pelaku UMKM bahwa pembukuan tidak penting untuk usahanya, kurang pengetahuan dan keterampilan dalam bidang akuntansi serta tingkat pendidikan yang rendah. Pelaku UMKM tidak menerapkan pembukuannya sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku, tetapi pelaku UMKM hanya melakukan pembukuan berupa kas masuk dan kas keluar dalam transaksi usahanya. Dengan adanya pelatihan pencatatan transaksi sesuai akuntansi dan pemahaman tentang SAK EMKM diharapkan pelaku UMKM Kota Medan agar kedepannya bias membuat laporan dengan baik, agar mempermudah UMKM jika ingin melakukan pinjaman ke bank untuk modal dalam mengembangkan usahanya. Penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Mags Coffee yang disusun oleh peneliti terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Dengan disusunnya laporan keuangan tersebut dapat membantu pemilik UMKM dalam pengawasan kinerja keuangan dan pengambilan keputusan untuk keberlangsungan usahanya, serta memberikan pengetahuan terhadap karyawan yang ingin mendalami SAK EMKM.

Kata Kunci: SAK EMKM, laporan keuangan, UMKM

ABSTRACT

Frits Ahmad Tambunan, NPM: 71180313035, Title: Application of SAK EMKM in Preparing MSME Financial Reports (Case Study of Maga Coffee in Medan), Guided by: Heny Triastuti Kurnianingsih, S.E., M.Si as Supervisor I, and Dr. Sri Rahayu, S.E., M.Si As Supervisor II, Thesis: 2022

People's economic activities that stand alone and are small in scale and are managed by community groups or families are called Micro, Small, and Medium Enterprises. According to Ismadewi et al, (2017:2) MSMEs directly encourage economic growth for the lower middle class. In Indonesia, regulations have been established that require small businesses to record good accounting, namely Government Regulation Number 17 of 2013 concerning the implementation of Law Number 20 of 2008 concerning Micro, Small and Medium Enterprises. Although it is clear about the regulations, in fact, the preparation of financial statements in accordance with the standards is still a lot of MSME actors who do not do it. The financial accounting standard for business fields categorized as entities without public accountability is SAK-EMKM (Purba, 2019: 2). SAK EMKM is the latest financial accounting standard issued by IAI on October 24, 2016 and effective as of January 1, 2018. In Medan City, there are still many MSME actors who have not implemented bookkeeping according to applicable standards. Some of the things that cause it are due to the perception of MSME actors that bookkeeping is not important for their validity, lack of knowledge and skills in the field of accounting and low level of education. MSME actors do not apply their books in accordance with applicable Accounting Standards, but MSME actors only carry out books in the form of cash in and outgoing cash in their business transactions. With the training on recording transactions according to accounting and understanding of SAK EMKM, it is hoped that MSME actors in Medan City will be biased in making reports properly in the future, in order to make it easier for MSMEs if they want to make loans to banks for capital in developing their business. The application of SAK EMKM in the preparation of financial statements at MAGA Coffee MSMEs prepared by researchers consists of financial position statements, income statements and notes to financial statements. With the preparation of these financial reports, it can help MSME owners in monitoring financial performance and making decisions for the sustainability of their business, as well as providing knowledge to employees who want to explore SAK EMKM.

Keywords: SAK EMKM, financial statements, MSMEs